

Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2000 – 2023

Dwi Septi Cahyani¹, Daryono Soebagyo²

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail:

b300210195@student.ums.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail:

daryono_soebagyo@ums.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 5 Oktober 2025

Received in revised form 30 Oktober 2025

Accepted 15 November 2025

Available online 10 Desember 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of inflation, foreign investment, and interest rates on Indonesia's economic growth from 2000 to 2023. The data used in the study are secondary data and time series collected from various reliable official sources, including the Central Bureau of Statistics (BPS) and other relevant institutions. The analytical method used in this study is multiple linear regression with the Ordinary Least Square (OLS) approach to assess the research hypothesis. The results of this study state that inflation has a positive and significant influence on economic growth. In contrast, interest rate has a negative influence. Foreign direct investment does not show a significant effect on economic growth, although it remains important in the context of investment. The study concludes that long-term economic growth depends on stable inflation and adequate interest rate control.

Keywords: Inflation, Foreign Investment, Interest Rate, Economic Growth.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak inflasi, investasi asing langsung, dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2000 hingga 2023. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dan time series yang dikumpulkan dari berbagai sumber resmi yang dapat dipercaya, termasuk Badan Pusat Statistik (BPS) dan lembaga terkait lainnya. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) untuk menilai hipotesis penelitian. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, suku bunga memiliki pengaruh negatif. Penanaman modal asing tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun tetap penting dalam konteks investasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi jangka panjang bergantung pada stabilitas inflasi dan pengendalian suku bunga yang memadai.

Kata Kunci: Inflasi, Penanaman Modal Asing, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi.

1. PENDAHULUAN

Indonesia terus mendorong peningkatan produksi dengan mengandalkan ketersediaan barang modal, kemajuan teknologi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Hardiansyah & Marbun, 2020). Pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi fokus utama upaya untuk menjamin kesejahteraan rakyatnya. Mengingat tren perekonomian global yang semakin kompleks, pemahaman mendalam tentang aspek yang

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sangatlah penting. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan peningkatan kegiatan ekonomi suatu negara atau wilayah. Ketika pertumbuhan ekonomi suatu negara terus mengalami peningkatan, hal ini menjadi indikator bahwa perekonomian negara tersebut berada dalam kondisi yang sehat dan berjalan dengan optimal (Sutarjo et al., 2021). Pertumbuhan ekonomi ialah kapasitas suatu negara untuk memproduksi berbagai macam barang bagi penduduknya yang terus bertambah (Hafidz Meiditambua Saefulloh et al., 2023).



Grafik 1. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2000-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan grafik 1, terlihat bahwa Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2000 hingga 2023 mengalami fluktuasi. [1]. Pada tahun 2007, pertumbuhan ekonomi di Indonesia mencapai titik tertingginya sebesar 6,35%, sedangkan titik terendahnya yaitu pada tahun 2020, dengan pertumbuhan sebesar -2,07%. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Indonesia berubah drastic karena mengalami penurunan tajam akibat adanya pandemik covid 19 yang menyerang Indonesia, maka dari itu, seluruh kegiatan ekonomi di Indonesia sangat tidak stabil hingga mengalami penurunan mencapai angka sebesar -2,07%. Namun pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi di Indonesia mulai naik dan terus terjadi peningkatan di tahun 2022 dan tahun 2023. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan perjalanan menuju pertumbuhan yang optimal tidak mungkin tanpa tantangan, dan tentunya perlu di dorong dengan faktor-faktor lain, yaitu salah satunya inflasi, penanaman modal asing dan suku bunga.

Inflasi sebagai indikator penting dalam stabilitas ekonomi dan memiliki pengaruh terhadap daya konsumsi masyarakat dan keseimbangan makroekonomi suatu negara. Secara umum, inflasi adalah fenomena yang ditandai dengan adanya kenaikan harga barang dan jasa secara berkelanjutan akibat mekanisme pasar yang dapat memicu spekulasi maupun perubahan pola konsumsi, seperti distribusi produk yang tidak merata [2]. Tingkat inflasi yang stabil dan terjaga sangat penting untuk mempertahankan daya konsumsi masyarakat serta menciptakan kondisi investasi yang menguntungkan [3]. Jika fluktuasi inflasi terus menerus terjadi, hal tersebut akan menimbulkan dampak yang merugikan bagi pertumbuhan ekonomi, inflasi yang ekstrem dapat menyebabkan ketidakpastian ekonomi, kurangnya daya beli masyarakat, dan menghambat investasi.



Grafik 2. Inflasi di Indonesia Tahun 2000-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan grafik 2, perkembangan inflasi di Indonesia selama periode 2000-2023 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Pada tahun 2005 inflasi di Indonesia mencapai angka tertinggi yaitu sebesar 17%. Hal itu disebabkan karena adanya tekanan penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM). Sedangkan inflasi terendah yaitu pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 2%. Inflasi di Indonesia sangat perlu diperhatikan, inflasi yang terjaga dengan baik memiliki peranan yang krusial dalam menciptakan kondisi yang stabil dan mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mempengaruhi penanaman modal asing agar tidak membuat investor ragu untuk berinvestasi di Indonesia.

Investasi asing langsung merupakan salah satu instrumen utama yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Di Indonesia, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1967 mengenai Penanaman Modal Asing (UUPMA), berfungsi sebagai pedoman hukum bagi PMA yang masuk ke Indonesia [4]. Dalam rangka pembentukan modal, pilihan yang diterapkan pemerintah adalah peningkatan investasi [5]. Investasi asing yang masuk dapat membawa teknologi, sumber daya, dan manajemen yang diperlukan untuk menggerakkan sektor-sektor tertentu. Negara-negara, seperti Indonesia memiliki potensi untuk memanfaatkan investasi asing guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga tingkat perekonomian yang lebih tinggi dengan perubahan dan pembaharuan yang substansial [6].



Grafik 3. Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun 2000-2023
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan grafik 3, terlihat bahwa investasi asing langsung di Indonesia menunjukkan pola yang terus mengalami perubahan. Penanaman Modal Asing di Indonesia mencatat angka paling tinggi pada tahun 2008, dengan nilai sebesar 148.771,40 US\$, sementara itu, nilai terendah dicapai pada tahun 2006 dengan angka sebesar 5.977 US\$. Antara 2008 ke tahun 2009 terjadi penurunan yang drastis yaitu yang semula 148.771,40 US\$ menjadi 10.815,30 US\$. Namun, diikuti kenaikan pada tahun tahun seterusnya. Modal investasi merupakan sumber daya penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara manapun [7]. Untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan stabilitas finansial dibutuhkan keseimbangan antara PMA dan suku bunga.

Salah satu instrumen kebijakan moneter yang penting yaitu, suku bunga. Suku bunga berfungsi sebagai indikator dalam kegiatan perekonomian suatu negara dan mampu mempengaruhi inflasi dan investasi asing [8]. Suku bunga memberikan efek yang penting bagi aktivitas ekonomi suatu negara, salah satunya mengendallikan laju inflasi. Laju inflasi yang stabil tentunya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Untuk menstabilkan laju inflasi, Bank Indonesia membuat kebijakan dalam menaikkan tingkat suku bunga [9]. Selain itu, anggapan dan ketertarikan investor dalam memindahkan dananya ke suatu negara juga dipengaruhi melalui perubahan suku bunga, apabila suku bunga meningkat, maka penanam modal asing akan lebih berminat untuk berinvestasi, namun jika suku bunga rendah investor asing akan kurang berminat untuk berinvestasi [10]. Perubahan suku bunga dapat memengaruhi tingkat investasi, konsumsi, dan berpotensi membentuk pola pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Dari tahun 2000 hingga 2023, Indonesia mengalami perubahan substansial dalam dinamika ekonomi global serta perubahan internal yang berdampak pada pertumbuhan ekonominya. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan inklusif, faktor-faktor seperti inflasi, investasi asing langsung (PMA), dan suku bunga menjadi sangat penting. Inflasi, sebagai indikator utama stabilitas harga, telah menjadi fokus utama kebijakan moneter dalam memastikan daya beli masyarakat dan stabilitas makroekonomi. Selain itu, Investasi Asing Langsung (FDI) memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan berbagai sektor ekonomi utama serta meningkatkan daya saing Indonesia di kancah global. Di sisi lain, suku

bunga merupakan instrumen kebijakan yang mempengaruhi investasi, konsumsi, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Analisis menyeluruh mengenai hubungan kompleks antara inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA), suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi selama periode 2000-2023 akan sangat penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai aktivitas ekonomi Indonesia selama dua dekade terakhir. Dengan melihat tren, pola, dan interaksi antara faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat merumuskan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam konteks global yang terus berubah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang berkelanjutan di mana kapasitas produktif ekonomi meningkat dari waktu ke waktu, dengan tujuan mencapai tingkat output dan pendapatan nasional yang lebih tinggi [11]. Pertumbuhan ekonomi diukur melalui peningkatan output nasional, yang umumnya dinyatakan dalam bentuk Produk Domestik Bruto (PDB). Terdapat beberapa teori yang mampu menjabarkan aspek-aspek yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi :

2.1.1. Teori Klasik

Teori klasik yang dikembangkan pada abad ke-18 dan 19 oleh para ekonom klasik seperti, Thomas Malthus, David Ricardo, dan Adam Smith. Teori ini memfokuskan pada peran capital, tenaga kerja dan teknologi dalam pertumbuhan ekonomi. Teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh tiga unsur utama yakni, akumulasi modal, pertumbuhan populasi dan kemajuan teknologi.

2.1.2. Teori Neoklasik

Teori neoklasik dikemukakan oleh Alfred Marshall dan Joseph Schumpeter pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Teori ini menekankan pada fungsi pasar bebas dan inovasi sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja, modal, dan teknologi adalah tiga aspek utama pertumbuhan ekonomi. Selain itu, teori ini juga menegaskan bahwa meskipun peningkatan tenaga kerja dapat meningkatkan pendapat per kapita, hal itu tidak akan berdampak substansial jika tanpa adanya kemajuan teknologi.

2.1.3. Teori Pertumbuhan Endogen

Paul Romer dan Robert Lucas merupakan pencetus teori pertumbuhan endogen, mereka menekankan bahwa pentingnya faktor internal seperti inovasi kebijakan dan investasi dalam teknologi dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan jangka panjang. Teori ini berfokus pada peran investasi dalam modal manusia dan fisik sebagai sumber utama pertumbuhan ekonomi.

2.2. Inflasi

Inflasi merujuk pada peningkatan harga keseluruhan pada barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Tingginya inflasi mampu menurunkan daya konsumsi masyarakat, yang akhirnya akan berdampak negatif pada tingkat konsumsi domestik [12]. Beberapa peneliti menunjukkan bahwa inflasi yang melonjak dan tidak terkendali akan mengurangi kapasitas beli masyarakat dan menghambat investasi. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amir Salim dan Fadila (2021) yang berjudul “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung oleh nilai t-hitung sebesar 3,532 yang lebih besar dari t-tabel 2,306, serta tingkat signifikansi 0,039 yang lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa inflasi berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan Tata Fransiska Putri dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2022 Hingga 2024” menyatakan bahwa pada tahun 2023, inflasi di Indonesia menurun menjadi 4,8%, sejalan dengan penurunan pertumbuhan ekonomi menjadi 4,9%. Perubahan ini mencerminkan dampak dari kebijakan moneter yang diterapkan lebih ketat guna mengendalikan inflasi.

2.3. Penanaman Modal Asing

Investasi asing langsung adalah bentuk investasi yang dilakukan oleh individu atau perusahaan dari luar negeri dengan menanamkan modalnya di negara lain. Pertumbuhan ekonomi secara signifikan dipengaruhi oleh investasi asing, dengan menyediakan modal, teknologi dan pengetahuan manajerial yang diperlukan. Investasi modal adalah salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi, karena memiliki potensi untuk menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat [13]. Menurut penelitian Mikrajul Mukminin (2023) dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Investasi, Jumlah Uang Beredar, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia” Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya investasi dan jumlah uang

beredar yang memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0205 untuk investasi dan 0,0000 untuk jumlah uang beredar. Sebaliknya, suku bunga dan inflasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dahliah (2023) dengan judul “Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi” menjelaskan bahwa Penanaman modal asing memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia. Maka dari itu, pemerintah dan bank sentral harus meningkatkan investasi dan menjaga jumlah uang beredar dalam batas wajar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta pemerintah harus mengurangi peraturan-praturan yang memberatkan investor yang akan berinvestasi.

2.4. Suku Bunga

Suku bunga disebut sebagai biaya yang dikenakan dalam proses pertukaran uang, di mana jumlah yang ditukar tetap sama tetapi terjadi dalam periode waktu yang berbeda [14]. Kenaikan suku bunga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, karena hal ini akan meningkatkan biaya pinjaman bagi para pelaku usaha, konsumen dan akan menghambat investasi, namun hal ini juga dilakukan pemerintah untuk mengendalikan inflasi. Pada penelitian sebelumnya yang memiliki topik pembahasan serupa dilakukan oleh Andy Hakim (2023) dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia” menyatakan dari hasil pengujian bahwa inflasi dan suku bunga ternyata memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, berbeda dengan hasil penelitian Anastasia Yolanda P Br Jawak dan Selviana Megawati S (2024) yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020-2023” menjelaskan bahwa suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan melambat jika suku bunga naik. Dengan demikian, penting bagi pemerintah dan bank sentral agar terus memantau dan mengatur suku bunga untuk menciptakan lingkungan investasi yang kondusif serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang stabil.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu penanaman modal asing, inflasi, dan suku bunga, terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya, seperti Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), dan lembaga terkait lainnya, dengan menggunakan data time series untuk periode 2000–2023.

Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah modifikasi model dari [15] & [16], yaitu regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Data yang dianalisis bersifat tahunan, yaitu periode 2000 – 2023.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, dampak inflasi, penanaman modal asing, dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi akan dianalisis menggunakan metode regresi Ordinary Least Squares (OLS) dengan model ekonometrika yang dirumuskan sebagai berikut:

$$GROWTH_t = \beta_0 + \beta_1 INF_t + \beta_2 LogFDI_t + \beta_3 BIRATE_t + \varepsilon_t$$

Di mana:

GROWTH	: Pertumbuhan Ekonomi
INF	: Inflasi
FDI	: Penanaman Modal Asing
BIRATE	: Suku Bunga
ε	: <i>Error term</i>
β_0	: Konstanta
$\beta_1... \beta_3$: Koefisien regresi variabel independen
<i>log</i>	: Operator logaritma natural
<i>t</i>	: Tahun ke <i>t</i>

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Estimasi

Hasil estimasi dari model ekonometrik yang telah disusun, beserta uji pelengkapannya, dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Estimasi Model Ekonometrik

$$\widehat{Growth}_t = 8,9931 + 0,1231 INF_t - 0,2870 LogFDI_t - 0,2102 BIRATE$$

(0,0331)** (0,3287) (0,0024)*

$$R^2 = 0,4516; DW\text{-Stat.} = 1,3688; F = 4,3920; Prob. F = 0,0195$$

Uji Diagnosis

- (1) Multikolinieritas (*VIF*)
 $INF = 2,5995; LogFDI = 1,3104; BIRATE = 2,6087$
- (2) Normalitas Residual (Jarque Bera)
 $JB(2) = 1,0042; Prob. JB(2) = 0,6052$
- (3) Otokorelasi (Breusch Godfrey)
 $\chi^2(3) = 2,4566; Prob. \chi^2(3) = 0,4832$
- (4) Heteroskedastisitas (White)
 $\chi^2(14) = 12,9454; Prob. \chi^2(14) = 0,1651$
- (5) Linieritas (Ramsey Reset)
 $F(2,14) = 0,4856; Prob. F(2,14) = 0,6253$

Sumber: BPS, diolah. Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) t-statistik.

Hasil uji diagnosis menunjukkan bahwa model yang terestimasi tidak mengalami pelanggaran terhadap asumsi klasik. Seluruh nilai VIF berada di bawah 10, sehingga model ini bebas dari masalah multikolinieritas. Selain itu, nilai probabilitas empiris dari uji normalitas residual, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan linearitas masing-masing sebesar 0,6052 ($>0,10$), 0,4832 ($>0,10$), 0,1651 ($>0,10$), dan 0,6253 ($>0,10$). Hasil ini menunjukkan bahwa model memiliki distribusi residual yang normal, bebas dari masalah autokorelasi dan heteroskedastisitas, serta memiliki spesifikasi model yang sesuai (linear).

Statistik goodness of fit mengindikasikan bahwa model yang digunakan valid, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas empiris pada statistik F sebesar 0,0195 ($<0,05$), dengan nilai R^2 sebesar 0,4516, yang mencerminkan daya prediksi sedang. Dengan demikian, variasi pada variabel independen, yaitu Inflasi (INF), Penanaman Modal Asing (FDI), dan Suku Bunga (BIRATE), mampu menjelaskan 45,16% dari perubahan pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (Growth).

Koefisien regresi untuk variabel inflasi menunjukkan nilai sebesar 0,1231. Hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi bersifat linier, yang berarti bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1 persen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,1231 persen. Sebaliknya, jika inflasi menurun sebesar 1 persen, pertumbuhan ekonomi juga akan menurun sebesar 0,1231 persen.

Koefisien regresi variabel suku bunga (BIRATE) memiliki nilai sebesar -0,2102, yang menunjukkan hubungan linier antara suku bunga dan pertumbuhan ekonomi. Artinya, setiap kenaikan suku bunga sebesar 1 persen akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,2102 persen. Sebaliknya, jika suku bunga menurun sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,2102 persen.

4.2. Pembahasan

Pertumbuhan ekonomi pada periode 2000 hingga 2019 terlihat dipengaruhi oleh inflasi dan suku bunga, sedangkan penanaman modal asing tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini, pengurangan periode waktu pengamatan dilakukan selama pengolahan data untuk memastikan terpenuhinya asumsi klasik dalam analisis regresi dan meningkatkan validitas model yang digunakan.

4.2.1. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun secara umum, inflasi yang terus menerus akan mengganggu pertumbuhan ekonomi, jika inflasi terlalu tinggi dan harga pasar terus naik, akan sulit bagi produsen untuk menjual barang mereka dan akan berdampak pada ketidakstabilan ekonomi serta pertumbuhan ekonomi yang akan menurun [17]. Jika inflasi tinggi masyarakat cenderung tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga menyebabkan angka kemiskinan dan inflasi di Indonesia berfluktuasi setiap tahun, terutama pada tahun terakhir yaitu 2019 hingga 2020 yang disebabkan oleh Covid-19 [18]. Inflasi dapat memberikan dampak positif terhadap

pertumbuhan ekonomi jika berada pada tingkat yang rendah dan stabil. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa meningkatnya biaya produksi yang disebabkan oleh inflasi akan menaikkan nilai barang dan jasa, yang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi [19]. Kenaikan harga yang didorong oleh inflasi akan memberikan insentif kepada pemilik bisnis untuk menghasilkan output yang lebih tinggi karena keuntungan yang diperkirakan lebih tinggi, peningkatan output ini akan meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), yang berkontribusi dalam mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi [20]. Maka dari itu menjaga inflasi agar tetap stabil akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi [20].

4.2.2. Pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sebaliknya, suku bunga memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat suku bunga merupakan komponen penting dari kebijakan moneter Bank Indonesia, penetapan suku bunga dapat berdampak pada tingkat investasi, konsumsi, inflasi, dan stabilitas ekonomi [21]. Sesuai pada teori klasik, suku bunga ialah salah satu aspek yang memengaruhi keputusan seseorang untuk memutuskan apakah akan menabung atau melakukan investasi [22]. Kenaikan suku bunga akan mengakibatkan biaya produksi meningkat, dan menyebabkan ketidakpastian di pasar uang, yang selanjutnya mengurangi kepercayaan investor, hal ini menghambat investasi serta meperlambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan [23]. Oleh karena itu, pemerintah dan bank sentral memusatkan perhatiannya pada kebijakan suku bunga untuk menjaga stabilitas perekonomian nasional [14].

4.2.3. Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman modal asing tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun sering dianggap sebagai salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia. Namun, PMA tidak selalu menjadi strategi yang unggul dan menjamin kesuksesan bagi pertumbuhan suatu negara [24]. Inflasi dan suku bunga yang tinggi menyebabkan investor asing cenderung enggan menginvestasikan dananya di negara yang memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi. Terdapat beberapa aspek yang menyebabkan hal ini, seperti menurunnya minat beli masyarakat akibat inflasi, meningkatnya biaya produksi karena suku bunga yang tinggi, serta fluktuasi nilai tukar yang tidak stabil. Maka dari itu, arus investasi asing ke Indonesia mengalami penurunan yang berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh inflasi, investasi asing langsung, dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam rentang waktu 2000 hingga 2023. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, asalkan berada pada level yang rendah dan stabil. Sebaliknya, suku bunga memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan suku bunga dapat menyebabkan kenaikan biaya produksi dan menciptakan ketidakpastian di pasar keuangan, yang pada akhirnya menurunkan tingkat kepercayaan investor dan menghambat aliran investasi. Hal ini menekankan pentingnya kebijakan suku bunga yang bijaksana untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, penanaman modal asing tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun tetap memiliki peran yang tidak dapat diabaikan. Secara keseluruhan, menjaga stabilitas inflasi dan mengatur suku bunga secara tepat menjadi faktor kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dengan demikian, saran yang dapat diusulkan dari peneliti untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan yakni, pemerintah dan bank sentral harus memastikan inflasi tetap stabil dan mengelola suku bunga dengan bijaksana, serta menciptakan lingkungan investasi yang lebih menarik bagi aliran modal asing. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar peneliti mempertimbangkan variable lain seperti kebijakan fiskal dan infrastruktur mengingat hanya inflasi dan suku bunga yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, serta melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap sektor-sektor yang dipengaruhi oleh inflasi atau suku bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. I. Raysharie *et al.*, "Issn : 3025-9495," vol. 2, no. 3, 2023.
- [2] M. Mukminin, "Pengaruh Investasi, Jumlah Uang Beredar, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *J. Financ. Econ. Invest.*, vol. 3, no. 3, pp. 140–145, 2023, doi: 10.22219/jofei.v3i3.28239.
- [3] L. N. Nasution, "The Effect of Interest Rates, Inflation, Money Supply on Indonesian Economic Growth in The Digitalization Era Toni, Lia Nazliana Nasution".
- [4] A. I. A. Lamah, H. Yanto, and A. Setyadharna, "The Impact of Consumer Price Index, Foreign Direct Investment, Bank Credit and Labour Force on Economic Growth in Indonesia," *Bus. Econ.*

- Anal. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 79–91, 2021, doi: 10.15294/beaj.v1i2.33588.
- [5] R. Shafwah, J. Zakaria, and A. Hasbi, “Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar,” *Parad. J. Ilmu Ekon.*, vol. 2, no. 2, pp. 133–141, 2019, doi: 10.33096/paradoks.v2i2.258.
- [6] E. A. Apriliana and D. Soebagiyo, “Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia Melalui Pendekatan Taylor Rule Tahun 1999–2021,” *J. Bisnis dan Manaj.*, vol. 3, no. 2, pp. 314–322, 2023.
- [7] M. L. T. Nguyen, “Foreign direct investment and economic growth: The role of financial development,” *Cogent Bus. Manag.*, vol. 9, no. 1, 2022, doi: 10.1080/23311975.2022.2127193.
- [8] D. M. Rangkuty, M. Yusuf, Rusiadi, B. Efendi, and P. Subakti, “Analisis Indikator Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,” *J. Ekon. Manaj. dan Bisnis*, vol. 24, no. 2, pp. 113–122, 2023.
- [9] A. Hakim, “Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,” *Ekon. Keuangan, Investasi dan Syariah*, vol. 4, no. 4, pp. 1283–1291, 2023, doi: 10.47065/ekuitas.v4i4.3377.
- [10] W. N. I. Sari, E. Setyowati, S. M. Putri, and S. R. Faridatussalam, “Analysis of the Effect of Interest Rates, Exchange Rate Inflation and Foreign Investment (PMA) on Economic Growth in Indonesia in 1986–2020,” *Proc. Int. Conf. Econ. Bus. Stud. (ICOEBS 2022)*, vol. 655, no. Icoebs, pp. 313–320, 2022, doi: 10.2991/aebmr.k.220602.041.
- [11] Arpillia Ariska, Nurjannah Nurjannah, and Salman Salman, “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *J. Ris. Manaj. Dan Ekon.*, vol. 1, no. 2, pp. 136–148, 2023, doi: 10.54066/jrime-itb.v1i2.218.
- [12] R. Hastuti, I. Irawan, and A. Hukom, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur,” *Stud. Ekon. dan Kebijak. Publik*, vol. 2, no. 1, pp. 21–36, 2023, doi: 10.35912/sekp.v2i1.1221.
- [13] R. A. Agustina and Y. Rizal, “Pengaruh Penerimaan Pajak , Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” 2024.
- [14] Achmad Fauzi, Prisila Damayanty, Citra Swantika Pane, Eka Amelia Chiesa Julianti, Galuh Putri Elok, and Ibnu Rivai, “Analisis Dampak Kebijakan Moneter Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi,” *J. Ekon. dan Manaj.*, vol. 2, no. 2, pp. 50–58, 2023, doi: 10.56127/jekma.v2i2.713.
- [15] V. G. Pamujiningrum and D. Soebagyoy, “Analisis Dampak Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2001–2021,” *Action Res. Lit.*, vol. 8, no. 3, pp. 393–397, 2024, doi: 10.46799/arl.v8i3.298.
- [16] R. F. Mu’arif and D. Soebagyoy, “Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005–2020,” *Ekon. J. Econ. Bus.*, vol. 7, no. 2, p. 796, 2023, doi: 10.33087/ekonomis.v7i2.915.
- [17] E. O. P. Damanik, R. Napitu, and Dina Valentina Pratiwi, “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013 – 2021,” *J. Ilm. Accusi*, vol. 5, no. 1, pp. 14–24, 2023, doi: 10.36985/a86hy427.
- [18] E. Erina Putri and M. Azizatul Naimah, “Analysis of Factors Affecting Economic Growth in Indonesia,” *ASIAN Econ. Bus. Dev.*, vol. 5, no. 1, pp. 39–51, 2022, doi: 10.54204/aebd/vol5no1october2022004.
- [19] Y. Kartika and J. Pasaribu, “Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013–2021,” *JUMANAGE J. Ilm. Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 2, pp. 131–137, 2013, [Online]. Available: <https://ejournal.unama.ac.id/index.php/jumanage>
- [20] M. Hafidz Meiditambua Saefulloh, M. Rizah Fahlevi, and S. Alfa Centauri, “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia,” *J. Keuang. Negara dan Kebijak. Publik*, vol. 3, no. 1, pp. 17–26, 2023.
- [21] M. Pangaribuan, F. N. Rahma, W. Helen, G. Michael, and T. M. Siregar, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi,” *MANTAP J. Manag. Accounting, Tax Prod.*, vol. 2, no. 1, pp. 300–303, 2024, doi: 10.57235/mantap.v2i1.1901.
- [22] A. G. G. S. Muhammad Bahrul Ulum, “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Indonesia, Malaysia, Dan Singapura),” *J. Ilm. Ekon. Dan Bisnis Univ. Multi Data Palembang*, vol. 13, no. 1, pp. 259–267, 2023.
- [23] F. Hardiansyah and J. Marbun, “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Repository.Pnj.Ac.Id*, pp. 26–52, 2020.
- [24] A. A. Kania Azzahra and D. Soebagyoy, “Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2000–2021,” *Action Res. Lit.*, vol. 8, no. 3, pp. 340–345, 2024, doi: 10.46799/arl.v8i3.279.